

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian terdiri atas dua variabel, yakni variabel Pengelolaan Arsip Dinamis serta variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan. Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis disebut sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) sedangkan variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan disebut sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi, yang beralamat di Jalan Melong Raya No. 2, Perum Cijerah II, Kota Cimahi.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggambarkan objek penelitian secara verbal melalui data yang telah terkumpul dan juga penyebaran angket kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi data. (Narbuko & Achmadi, 2016)

Metode kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Metode kuantitatif pada penelitian ini

digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dan positif antara Pengelolaan Arsip Dinamis dan Kualitas Pelayanan ketatausahaan di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel digunakan di dalam penelitian kuantitatif karena suatu fenomena di dalam penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal yang akan dibahas untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019)

Menurut Sugiyono (2019) berdasarkan hubungannya variabel dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel bebas): variabel ini dapat juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).
2. Variabel *Dependen* (Variabel terikat): variabel ini dapat juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel Pengelolaan Arsip Dinamis sebagai variabel independent atau bebas dan variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan sebagai variabel dependent atau terikat.

Menurut Narbuko & Achmadi (2016) variabel-variabel yang akan diteliti harus didefinisikan secara operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk dapat diuji kembali oleh orang lain. Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Operasionalisasi Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis

Menurut Amsyah (2005) pengelolaan arsip dinamis merupakan pekerjaan pengurusan arsip yang meliputi kegiatan pencatatan, pengendalian dan pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, pengawasan, pemindahan dan pemusnahan terhadap arsip yang tercipta. Jadi pekerjaan kearsipan meliputi siklus kehidupan arsip dimulai sejak lahir hingga arsip itu dimusnahkan.

Adapun operasional variabel dari Pengelolaan Arsip Dinamis (variabel X) secara rinci disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pengelolaan arsip dinamis

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Pengelolaan Arsip Dinamis (X) merupakan proses pengelolaan arsip dinamis secara efektif dan efisien serta sistematis yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan dan pemeliharaan arsip serta penyusutan arsip. (Rosalin, S: 2017)	1. Kesederhanaan	1. Tingkat pemahaman mencari data yang akan digunakan	Ordinal	1
		2. Tingkat pemahaman mengenai pengelolaan arsip dinamis	Ordinal	2
		3. Tingkat kemampuan menggunakan peralatan kearsipan	Ordinal	3
	2. Ketepatan	1. Tingkat ketepatan dalam menyimpan dokumen dan penemuan kembali arsip	Ordinal	4
		2. Tingkat kesesuaian penyusunan arsip	Ordinal	5

	3. Memenuhi Persyaratan Ekonomis	1. Tingkat efesiensi penggunaan tempat dan peralatan kearsipan	Ordinal	6
		2. Tingkat efektifitas pemakaian peralatan arsip	Ordinal	7
	4. Penempatan yang Strategis	1. Kerapihan penyimpanan arsip	Ordinal	8
		2. Penempatan arsip yang sesuai dengan lokasi penyimpanannya	Ordinal	9
	5. Sistem yang Digunakan harus Fleksibel	1. Adanya pembaharuan dan pengembangan dalam pengelolaan arsip	Ordinal	10
		2. Pengelolaan arsip sesuai dengan sistem yang digunakan	Ordinal	11
	6. Menjamin Keamanan	1. Adanya jaminan terhadap keamanan arsip	Ordinal	12
		2. Pemanfaatan arsip digunakan sesuai kebutuhan	Ordinal	13

		3. Pemusnahan arsip terhadap arsip yang sudah tidak terpakai	Ordinal	14
--	--	--------------------------------------------------------------	---------	----

2. Operasionalisasi Variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan

Menurut Parasuraman (1988) Kualitas Pelayanan adalah perbandingan antara layanan yang dirasakan. Selain itu, menurut Arikunto (1993) tata usaha merupakan segenap proses kegiatan pengelolaan surat menyurat, dimulai dari proses menerima (menghimpun), mencatat, mengolah, menyimpan, merencanakan, menggandakan, hingga mengirim semua keterangan yang diperlukan oleh pimpinan organisasi untuk menunjang proses pengambilan keputusan oleh pimpinan organisasi di dalam pengambilan keputusan.

Adapun operasional variabel dari Kualitas Pelayanan ketatausahaan (variabel Y) secara rinci disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Menurut Parasuraman (1988) Kualitas Pelayanan adalah perbandingan antara layanan yang dirasakan.	1. Berwujud (<i>Tangible</i>)	1. Tingkat ketersediaan arsip yang rapi, tidak sobek dan dalam kondisi yang baik	Ordinal	1
		2. Tingkat penataan arsip yang mudah dijangkau dan rapi	Ordinal	2
		3. Tingkat kelengkapan fasilitas arsip yang modern	Ordinal	3

	2. Keandalan (<i>Reliability</i>)	1. Tingkat kecepatan dalam pencarian/penemuan kembali arsip oleh petugas tata usaha	Ordinal	4
		2. Tingkat ketepatan petugas tata usaha dalam memberikan layanan	Ordinal	5
		3. Tingkat pelayanan yang cepat secara <i>online</i> atau <i>offline</i>	Ordinal	6
	3. Tanggung Jawab (<i>Responsiveness</i>)	1. Tingkat petugas memberikan informasi yang dan mudah dimengerti terkait prosedur pelayanan	Ordinal	7
		2. Tingkat kecepatan petugas dalam menghadapi keluhan/masalah	Ordinal	8
		3. Tingkat inisiatif pegawai tata usaha untuk membantu pengunjung	Ordinal	9
	4. Sikap Pegawai (<i>Courtesy</i>)	1. Tingkat jaminan ketepatan waktu dalam pelayanan	Ordinal	10
		2. Tingkat kemudahan menghubungi petugas tata usaha	Ordinal	11
	5. Kemudahan (<i>Access</i>)	1. Tingkat kemudahan akses menuju ruang tata usaha	Ordinal	12

		2. Tingkat kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai pelayanan arsip	Ordinal	13
--	--	---------------------------------------------------------------------------	---------	----

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Selain itu, menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) populasi merupakan keseluruhan elemen atau unit penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain populasi tidak terbatas pada sekelompok orang melainkan apa saja yang telah menjadi perhatian kita. Populasi dalam penelitian ini adalah guru/tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa kelas X, XI dan XII di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Rincian Jumlah Populasi di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi

No	Jenis Populasi	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	31 orang
2.	Siswa kelas X	110 orang
3.	Siswa kelas XI	124 orang
4.	Siswa kelas XII	132 orang
Total Populasi		397 orang

Sumber: Data Pegawai dan Siswa di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi

Populasi tersebut diambil dengan alasan kualitas pelayanan ketatausahaan tentunya dirasakan oleh seluruh warga sekolah, sebab seluruh warga sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan serta siswa tentunya pernah merasakan pelayanan ketatausahaan khususnya pada bagian administrasi seperti administrasi kesiswaan ataupun administrasi karyawan.

Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa guru, tenaga kependidikan dan siswa yang berada di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Menurut Sugiyono (2019) teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

Dalam penentuan ukuran sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), pada penelitian ini *sampling error* sebanyak 10% untuk membuktikan keakuratan penelitian sebesar 90%

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung bahwa ukuran sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{397}{1 + 397(0,1)^2}$$

$$n = \frac{397}{1 + 397(0,01)}$$

$$n = \frac{397}{1 + 3,97}$$

$$n = 79,87 \approx 80$$

Menurut perhitungan ukuran sampel di atas, maka sampel pada penelitian ini minimal 80 responden. Adapun rincian penarikan sampel dari tenaga pendidik, kependidikan dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Sampel Penelitian

No	Jenis Populasi	Jumlah	Perhitungan	Sampel
----	----------------	--------	-------------	--------

1.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	31	(31/397)80	6
2.	Siswa kelas X	110	(110/397)80	22
3.	Siswa kelas XI	124	(124/397)80	25
4.	Siswa kelas XII	132	(132/397)80	27
Jumlah Populasi		397	Ukuran Sampel	80

Maka dapat disimpulkan jumlah ukuran sampel pada penelitian ini sejumlah 80 orang yang terdiri dari 6 orang tenaga pendidik dan kependidikan, 22 orang siswa kelas X, 25 orang siswa kelas XI dan 27 orang siswa kelas XII.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang reliabel dan valid, jika tidak menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian, pengumpulan data menghasilkan sebuah data, yang kemudian data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diuraikan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa teknik, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara atau interviw

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. (Narbuko & Achmadi, 2016)

Menurut Sugiyono (2018) wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

2. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab hal-hal yang ingin diketahui peneliti. Metode kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. (Narbuko & Achmadi, 2016)

Menurut Sugiyono (2019) ada dua bentuk pertanyaan dari kuesioner yaitu:

- a. Pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian mengenai suatu hal.
- b. Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden menjawab dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap data yang telah terkumpul dan membuat responden dapat menjawab dengan cepat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan penelitian dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. (Sugiyono, 2019)

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, supaya kecenderungan kekeliruan dalam instrumen dapat diminimalkan. Uji

tersebut dilakukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran. Berikut ini cara pengujian yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan:

1. Validitas Instrumen

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) validasi instrumen dapat ditentukan menggunakan koefisien *product moment* dari Karl Pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah-langkah untuk mengukur validitas instrumen dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut:

- a. Membagikan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- e. Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu
- f. Menghitung nilai koefisien dari korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan valid

Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan tidak valid

Adapun hasil uji validitas dari uji instrumen mengenai variabel Pengelolaan arsip dinamis (X) dan variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan adalah sebagai berikut:

Proses uji validitas menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 26.0.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen penelitian. Adapun pada aplikasi SPSS rumus yang digunakan untuk uji validitas ini menggunakan rumus Product Moment Person dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah respon sebanyak 30 orang. Berikut langkah-langkah untuk pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS version 26.0:

- a. Input data per item serta total dari setiap variabel (variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Pilih menu pada tab *analyze > correlate > bivariate*
- c. Pindahkan semua item serta total ke kotak variabels, lalu beri tanda ceklis pada *pearson, two tailed* dan *flag significant correlation*, dan klik OK.

Berikut hasil uji validitas untuk variabel Pengelolaan Arsip Dinamis:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,729	0,361	Valid
2	0,806	0,361	Valid
3	0,652	0,361	Valid
4	0,841	0,361	Valid
5	0,727	0,361	Valid
6	0,733	0,361	Valid
7	0,765	0,361	Valid
8	0,727	0,361	Valid
9	0,797	0,361	Valid
10	0,716	0,361	Valid
11	0,793	0,361	Valid
12	0,780	0,361	Valid

13	0,664	0,361	Valid
14	0,793	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, 14 item pertanyaan Pengelolaan Arsip Dinamis yang digunakan sebagai instrumen penelitian semuanya valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut hasil uji validitas untuk variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,679	0,361	Valid
2	0,760	0,361	Valid
3	0,804	0,361	Valid
4	0,836	0,361	Valid
5	0,856	0,361	Valid
6	0,754	0,361	Valid
7	0,838	0,361	Valid
8	0,738	0,361	Valid
9	0,830	0,361	Valid
10	0,764	0,361	Valid
11	0,810	0,361	Valid
12	0,736	0,361	Valid
13	0,716	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, 13 item pertanyaan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan yang digunakan sebagai instrumen penelitian semuanya valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur agar menciptakan alat pengukuran yang dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu Koefisien Alfa (α) dari Cronbarch:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membagikan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- e. Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- g. Menghitung nilai koefisien alfa
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2
- i. Membuat kesimpulan yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel
 Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas dari Variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis dan Variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Pengelolaan arsip dinamis (X)	0,940	Reliabel
2	Kualitas Pelayanan Ketatausahaan (Y)	0,945	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen penelitian dikatakan reliabels jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar 0,940 dan angket Y sebesar 0,945. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji parametrik perlu dilakukan uji asumsi normalitas, homogenitas dan linearitas sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Adapun hal yang perlu dilakukan untuk uji asumsi normalitas, homogenitas dan linearitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, ataupun rasio. Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis normalitas data yaitu menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors diawali dengan penentuan taraf signifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05). (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017)

Uji normalitas juga dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jenis analisis statistika yang akan digunakan. Umumnya, jika data sudah dinyatakan normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka analisis statistika yang digunakan adalah analisis statistika parametrik. Dan sebaliknya, jika data tidak normal atau tidak berasal dari populasi berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistika non-parametrik. (Widana & Muliani, 2020)

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menurut Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Data pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{s}$

- b. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$
 - c. Selanjutnya menghitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i .
 - d. Menghitung selisi $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukanlah harga mutlaknya
 - e. Pilih harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS, yaitu
- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
 - b. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data yang sudah diperoleh, buka program SPSS > Variable View, tulis nama pada bagian Name, pada penelitian ini pada bagian tersebut ditulis Variabel_X dan Variabel_Y, pada kolom Decimals ubah angka menjadi 0, lalu pada Label tuliskan Pengelolaan arsip dinamis dan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan
- b. Klik Data View, lalu masukkan jumlah skor pada data yang telah diuji sebelumnya
- c. Langkah selanjutnya, mencari nilai unstandardized residual (RES_1), caranya klik menu Analyze > Regression > Linear
- d. Muncul tampilan dialog, lalu masukan variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan (Y) pada kolom Dependent, dan variabel Pengelolaan arsip dinamis (X) pada kolom Independent, jika sudah klik Save
- e. Selanjutnya akan muncul tampilan dialog, pada tampilan tersebut centang bagian Unstandardized di kolom Residuals. Lalu klik Continue dan OK
- f. Akan muncul kolom RES_1 pada data view yang selanjutnya akan digunakan untuk uji normalitas

- g. Klik menu Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S
- h. Pada tampilan dialog, masukkan variabel Unstandardized Residuals ke kotak Test Variable List, lalu centang pada pilihan Normal
- i. Terakhir, klik OK dan akan muncul tabel output dengan nama One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Atau dapat disimpulkan bahwa homogenitas berarti himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. (Widana & Muliani, 2020)

Uji homogenitas dapat menggunakan Uji Bartlett. Pada uji Bartlett ini kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan variansi skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas variansi menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data lalu menghitung variansi untuk tiap kelompok tersebut
- b. Membuat tabel pembantu yang digunakan untuk memudahkan proses perhitungan
- c. Menghitung variansi gabungan
- d. Menghitung log dari variansi gabungan
- e. Menghitung nilai Bartlett
- f. Menghitung nilai χ^2
- g. Menentukan nilai dan titik kritis
- h. Membuat kesimpulan

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas menggunakan Uji Bartlett dengan SPSS, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar sama dengan dari 0,05 maka data menunjukkan berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen)

Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data yang sudah diperoleh, buka program SPSS > Variable View, tulis nama pada bagian Name, pada penelitian ini pada bagian tersebut ditulis Variabel_X dan Variabel_Y, pada kolom Decimals ubah angka menjadi 0, lalu pada Label tuliskan Pengelolaan arsip dinamis dan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan
- b. Klik Data View, lalu masukkan jumlah skor pada data yang telah diuji sebelumnya
- c. Pada menu klik Analyze > Compare Means > One-Way ANOVA
- d. Selanjutnya akan muncul tampilan dialog, masukkan variabel Kualitas pelayanan Ketatausahaan (Y) pada kolom Dependen List dan masukkan variabel Pengelolaan arsip dinamis (X) pada kolom Factor
- e. Klik Options, lalu selanjutnya akan muncul tampilan dialog dan beri centang pada pilihan Homogeneity of Variance Test, lalu klik Continue
- f. Terakhir klik OK untuk mendapatkan hasil dari uji homogenitas

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas, apakah kedua variabel tersebut linear atau tidak. Konsep linearitas mengacu pada apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tidak bebas dalam suatu hubungan tertentu. (Widana & Muliani, 2020)

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linearitas regresi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kelompok data variabel x dan variabel y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji $F >$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier
- n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db \text{ TC}, db \text{ E})} \text{ dimana } db \text{ TC} = k - 2 \text{ dan } db \text{ E} = n - k$$

- o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dengan SPSS, yaitu

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

Langkah-langkah untuk melakukan uji linearitas menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data yang sudah diperoleh, buka program SPSS > Variable View, tulis nama pada bagian Name, pada penelitian ini pada bagian tersebut ditulis Variabel_X dan Variabel_Y, pada kolom Decimals ubah angka menjadi 0, lalu pada Label tuliskan Pengelolaan arsip dinamis dan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan
- b. Klik Data View, lalu masukkan jumlah skor pada data yang telah diuji sebelumnya
- c. Pilih menu Analyze > Compare Means > Means
- d. Setelah itu, akan muncul tampilan dialog lalu masukkan variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan (Y) pada kolom Dependent List dan variabel Pengelolaan arsip dinamis (X) pada kolom Independent List
- e. Selanjutnya klik Options, dan pastikan pada kolom Cell Statistics berisi Mean, Number of Cases dan Standard Deviation. Lalu beri centang pada Test of Linearity

- f. Terakhir klik OK untuk mendapatkan hasil dari uji linearitas

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. (Sugiyono, 2019)

Menurut Furqon (2018) analisis data di dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistika sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian serta jenis data yang dianalisis. Teknik statistika tersebut membantu peneliti untuk meringkas serta menyerderhanakan data, baik berupa angka maupun gambar.

Selain itu, analisis data juga disebut pengolahan data dan penafsiran data yang merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Adapun kegiatan dalam menganalisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, dan yang terakhir tidak dilakukan. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang mudah dimengerti dan menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. (Siyoto, 2015)

Secara umum, terdapat beberapa tahapan dalam analisis data yang dapat dilakukan yaitu:

1. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data
2. Tahap koding (pemberian koding), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti

3. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian
4. Tahap mendeskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi
5. Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. (Siyoto, 2015)

Adapun statistik deskriptif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada poin 1 dan 2 yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis yang terjadi di tata usaha SMK Pasundan 3 Kota Cimahi dan untuk mengetahui tingkat kepuasan warga sekolah terhadap layanan administrasi yang diberikan oleh tata usaha SMK Pasundan 3 Kota Cimahi.

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Adapun skor pada hasil angket menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Skor Hasil Kuesioner/Angket

Tingkat	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Sangat Kurang Baik (SKB)	1

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis serta tingkat kepuasan pelayanan, maka analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi.

2. Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan non parametris. (Siyoto, 2015)

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam statistik pengujian parametris dinamakan uji hipotesis statistik. Sedangkan pada statistik non parametris menguji distribusi. Dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas. (Siyoto, 2015)

Statistik non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana yang merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y). Persamaan regresi linier sederhana secara matematik dirumuskan sebagai berikut: (Suyono, 2015)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Yang mana:

\hat{Y} : Garis regresi/variabel response

a : Konstanta, perpotongan dengan sumbu vertical

b : Konstanta regresi (slope)

X : variabel bebas

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

yang mana n = jumlah data

3.2.8. Pengujian Hipotesis

1. Merumuskan Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh sebab itu, hipotesis yang dibuat harus dapat menjawab rumusan masalah penelitian agar antara hipotesis dan rumusan masalah dapat terlihat keterkaitannya secara konsisten. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017)

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017) langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap Kualitas Pelayanan ketatausahaan di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap Kualitas Pelayanan ketatausahaan di SMK Pasundan 3 Kota Cimahi

- b. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance* α). Pada penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

- c. Menggunakan statistik uji yang tepat. Pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana
- d. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
- e. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan. Perhatikan pula apakah nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan
- f. Berikan kesimpulan

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independent mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017)

Adapun model persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana,

\hat{Y} = variabel tak bebas (terikat)

x = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (a)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

a dan β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan skor hasil tabulasi pada sebuah tabel untuk memudahkan proses perhitungan
- b. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y
- c. Menghitung koefisien regresi (b), dengan rumus berikut:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- d. Menghitung nilai α , dengan rumus berikut:

$$\alpha = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- e. Menentukan persamaan regresi dengan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Langkah-langkah untuk menghitung nilai regresi linear sederhana menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data yang sudah diperoleh, buka program SPSS > Variable View, tulis nama pada bagian Name, pada penelitian ini pada bagian tersebut ditulis Variabel_X dan Variabel_Y, pada kolom Decimals ubah angka menjadi 0, lalu pada Label tuliskan Pengelolaan Arsip Dinamis dan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan
- b. Klik Data View, lalu masukkan jumlah skor pada data yang telah diuji sebelumnya
- c. Jika sudah selesai menginput data, klik menu Analyze > Regression > Linear
- d. Selanjutnya akan muncul tampilan dialog, masukkan variabel Pengelolaan arsip dinamis (X) pada kotak Independents dan variabel Kualitas Pelayanan Ketatausahaan (Y) pada kotak Dependent
- e. Terakhir klik OK, dan selanjutnya akan muncul hasil perhitungan dari regresi linear sederhana

3. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana diartikan sebagai suatu analisis data yang bermaksud untuk melihat hubungan antara dua variabel. Tujuan dilakukannya analisis korelasi, antara lain:

- a. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel
- b. Untuk melihat seberapa besar hubungan antar variabel tersebut
- c. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan atau signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan)

Pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Adapun korelasi product moment dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pada hasil perhitungan tersebut, perhatikan tanda plus minus (\pm) pada angka indeks korelasi. Tanda tersebut berfungsi untuk menunjukkan arah korelasi. Jika angka indeks korelasi bertanda plus (+) maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah, sedangkan apabila indeks korelasi bertanda minus (-) maka korelasi tersebut negative dan arah korelasi berlawanan arah, terakhir jika angka indeks korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi.

Untuk melihat tingkat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka bandingkan dengan tabel korelasi berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya

kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali dengan 100% ($r^2 \times 100\%$) . (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017)